

Pendiklat USD 'Berjalan Bersama untuk Bersaksi'

PROGRAM Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (Pendiklat) Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta akan merayakan dies natalisnya yang ke-60 akhir bulan Juli 2022 ini. Sejumlah kegiatan bertema 'Berjalan Bersama Untuk Bersaksi' telah dirancang oleh panitia. Diharapkan rangkaian acara tersebut bisa mempertegas posisi USD Yogyakarta dalam kancah pendidikan nasional, bahkan internasional. Hingga saat ini USD Yogyakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang cukup prestisius di DIY dan Jateng.



KR-Istimewa
Romo BA Rukiyanti SJ

"Dampaknya telah mempengaruhi cara berpikir dan berkehendak kita, sehingga tema perubahan menjadi sesuatu yang aktual sebagai bahan aksi dan refleksi saat ini," tuturnya.

Sejarah Pendiklat

Pendiklat yang lahir pada tahun 1960 merupakan lembaga untuk mencetak tenaga katekis atau guru agama. Pendirinya P Haselaars, dengan nama awal Pusat Kateketik Indonesia. Tanggal 1 Agustus 1962 berdiri Yayasan Akademi Kateketik Katolik Indonesia (AKKI) sebagai penyelenggara pendidikan tinggi kateketik. Pada perkembangan selanjutnya lembaga ini lebih fokus pada masalah pendidikan, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan.

Kegiatan diawali pada hari Jumat (29/7) berupa rekoleksi sehari alumni di Kampus Jalan Ahmad Jazuli 2 Kotabaru Yogyakarta. Sabtu (30/7) pagi Seminar Nasional dengan target peserta 400 alumni, dilanjutkan Nostalgia Angkringan Alumni mulai pukul 17.00-21.00 WIB. Minggu (31/7) temu alumni lintas angkatan sekaligus pembentukan pengurus angkatan. Rangkaian dies ditutup pukul 11.30 di auditorium kampus dalam semangat 'Sekali Pendiklat Tetap Pendiklat, Tak Padam Selamanya'.

Ketua panitia Retno mengatakan, tema dies bertujuan membentuk jejaring dan sinergi dalam upaya menyegarkan serta mewujudkan misi bersama melalui aksi, refleksi dan selebrasi. Sedangkan Ketua Prodi Romo Ruky SJ mengemukakan, pandemi Covid-19 serta kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan terjadinya gelombang informasi yang tak bisa dibendung sehingga sangat berpengaruh pada seluruh sendi kehidupan manusia.



KR-Istimewa
Kampus Pendiklat USD di Jalan Ahmad Jazuli Yogy.

OLAHRAGA

JELANG APG XI DI SOLO Paralimpian DIY Disemangati NPC



KR-Istimewa
Pengurus NPC DIY mengunjungi paralimpiannya yang mengikuti Pelatnas APG di Solo.

SOLO (KR) - Sejumlah pengurus National Paralympic Committee (NPC) DIY melakukan monitoring terhadap paralimpian yang tengah melakukan persiapan akhir jelang tampil pada ASEAN Para Games (APG) XI di Solo, 30 Juli - 6 Agustus mendatang. Dengan menengok latihan di Solo, diharapkan paralimpian DIY lebih termotivasi.

Ketua Umum NPC DIY, Hariyanto melalui sambungan telepon, Rabu (20/7) menyampaikan, monitoring kepada paralimpian DIY yang tergabung dalam program Pemasaran Latihan Nasional (Pelatnas) APG di Solo ini bagian dari bentuk dukungan terhadap para atletnya agar bisa meraih hasil terbaik.

Dengan pelaksanaan APG yang tinggal beberapa hari, Hariyanto meminta semua paralimpian asal DIY untuk fokus menyiapkan diri. "Kami berharap semua paralimpian kita yang di Pelatnas bisa berlatih maksimal agar besok bermain sebaik-baiknya, karena ini tinggal menghitung hari," ujarnya.

Hariyanto meyakini, paralimpian asal DIY sudah sangat siap menghadapi APG. Salah satu alasannya, paralimpian DIY yang berjumlah 13 orang sudah cukup lama tergabung dalam program Pelatnas. "Persiapan untuk APG ini sudah lama dilakukan, jadi kami yakin mereka sudah semakin siap," tegasnya.

Adapun paralimpian asal DIY yang akan ambil bagian di APG adalah: Yulianto, Danu Kuswantoro (para bola basket), Gayuh Satriyo (para catur), Kevin, Nurdin (para tenis kursi roda), Heni (lawnbol), Andi Santoso (goalball), Dwi Hajiyanto, Sunarto (para tenis meja), Qonitah, Arya Sadewa (para badminton), Tuwariyah (para panahan) dan Sudartatik (bola voli duduk).

Dengan persiapan yang sudah panjang dan komitmen semua paralimpian asal DIY yang sangat tinggi, Hariyanto mendorong agar semua atlet bisa meraih prestasi terbaik. "Kami mendorong semua paralimpian untuk memberikan prestasi terbaik bagi Indonesia. Kami juga berharap mereka bisa memberikan kebanggaan bagi DIY," ujarnya. (Hit)

Membumikan Genre Musik Keroncong dari Semarang

KERONCONG merupakan satu-satunya genre musik yang digali dan diciptakan dari masyarakat Indonesia. Konon ada yang mengatakan musik ini cikal bakalnya dari Portugis, namun terbantahkan ketika para pakar musik, diantaranya Victor Ganap tidak menemukan adanya keroncong di Portugis. Hanya ditemukan alat musik gitar kecil (ukulele) yang biasa digunakan dalam keroncong, ada di Portugis dikenal Cavaquinho.



KR-Chandra AN
Salah satu grup keroncong di Semarang tampil menghibur di objek wisata Klenteng Sampokong Semarang.

Cikal bakal keroncong diperkirakan sudah ada sejak abad 17 dengan kehadiran bangsa Portugis yang membawa alat musik Cavaquinho. Alat musik berbentuk gitar mini inilah sebagai cikal bakal keroncong. Awal mulanya Cavaquinho dimainkan solo atau tunggal, kemudian mulai dipadukan dengan alat musik lainnya oleh masyarakat Indonesia. Suatu kreatifitas yang muncul yakni adanya alat musik pendamping berupa Cello. Oleh masyarakat Indonesia yang merintis music keroncong, Cello yang mestinya dimainkan gesek justru dipetik. Senar atau dawai yang semula string atau kawat diganti kulit sapi dan akhirnya menjadi nilon.

Seiring perkembangannya, Keroncong menjadi genre yang spesifik dengan karakter bangsa Indonesia. Diawali dengan Keroncong Tobego yang merupakan keturunan pendatang Portugis yang berasimilasi dengan warga Betawi, hingga menyebar hingga Surakarta dan menyebar ke seluruh Indonesia. Kini Keroncong menjadi warisan budaya yang perlu dilestarikan agar tidak lenyap akibat gerusan pengaruh perkembangan jaman. Meski keniscayaan penyesuaian dengan jaman tetap tak bisa dihindarkan. Para seniman keroncong

Kota Semarang memiliki kiprah Membumikan Keroncong agar lestari, berkembang tetap diminati semua golongan, terutama usia.

Tokoh Keroncong Kota Semarang, Adji Muska mengungkapkan bahwa Keroncong sebagai warisan budaya leluhur bangsa Indonesia harus tetap dijaga, supaya tidak diklaim oleh bangsa lain. Sebab Seni Budaya merupakan jatidiri sebuah bangsa, dimana karya budaya akan menunjukkan eksistensi peradaban sebuah masyarakat harus punya rasa memiliki. Supaya punya rasa memiliki maka harus ditumbuhkan rasa mencintai. Tentu ini tidak mudah, maka perlu kiat-kiat kreatif dari semua insan yang ingin melestarikannya," ujar Adji Muska.

Adji Muska yang lebih dikenal sebagai mantan Bintang Radio Keroncong era 1960-an dan pencipta lagu Keroncong di Semarang, menyerahkan upaya pelestarian kepada generasi muda. Sebab dia yakin, pemilik era sekarang adalah generasi muda. Pria yang tinggal di Jalan Gergaji I Mugas Semarang ini mencontohkan adanya perkembangan teknologi digital sangat mempengaruhi bagi kemajuan keroncong. Karenanya perlu support dari generasi muda

yang menguasai teknologi untuk mendorong keroncong agar bisa bumi dan menyebar dikenal seluruh dunia.

Seniman keroncong di Kota Semarang, saat ini memang sedang bergerak melalui komunitas-komunitas yang tumbuh berkembang. Selain ada Himpunan Artis Musik Keroncong Indonesia (HAMKRI) yang merupakan organisasi tua yang menghimpun seniman keroncong, juga ada komunitas-komunitas lokal seperti Warung Kerontjong, Komunitas Pelaku Keroncong Semarang (KPKS) dan grup-grup orkes.

Hamkri dan Warung Kerontjong melakukan kerakan melalui pentas rutin yang dikenal Rabu Keroncong. Setiap hari Rabu malam ada pentas keroncong di Kota Semarang. Saat ini sering digelar di Taman Kedondong Semarang Selatan dan Taman Nada Brumbungan Semarang Tengah.

Sementara Komunitas Pelaku Keroncong Semarang (KPKS) melakukan penetrasi bekerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang untuk mendapatkan slot pentas di banyak destinasi wisata Kota Semarang. Yang terja-

di, kini di beberapa obyek wisata seperti Goa Keo, Taman Lele, Lawang Sewu dan lainnya sudah tergelar hiburan music keroncong.

Amar Muchsin, Pembina Keroncong mengungkapkan kerakan pentas di beberapa destinasi wisata yang disupport Disbudpar Kota Semarang ini akan memberi pengaruh pada pengenalan keroncong kepada masyarakat, sekaligus juga sebagai daya tarik wisata. "Ini juga memberi pengaruh ekonomi bagi para seniman keroncong. Mereka akan mendapat pemasukan dari pentas. Keterlibatan Pemerintah Kota Semarang selain membumikan keroncong juga menghidupi para seniman," papar Amar Muchsin.

Di sisi lain, KPKS dan Warung Kerontjong juga mengencakan kegiatan edukasi melalui pelatihan keroncong bagi masyarakat, khususnya anak-anak muda. Para seniman keroncong diterjunkan melatih vocal keroncong, hingga menabuh alat. Perjuangan yang sedang menggeliat di Kota Semarang ini juga menjadipad acungan jempol para tokoh keroncong, baik Surakarta maupun Temanggung. (Chandra AN)

DUKUNG PERSIAPAN MENUJU PON

KONI DIY Apresiasi Atlet Potensial

YOGYA (KR) - Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY kembali mengapresiasi atlet-atlet potensialnya yang menorehkan prestasi level nasional dan internasional. Ini bentuk dukungannya selama persiapan menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024.

Kabid Pembinaan, Pembinaan dan Prestasi KONI DIY, Drs Agung Nugroho MSi kepada KR di Yogya, Rabu (20/7) mengatakan, dalam kegiatan yang dilaksanakan di Aula KONI DIY ini pihaknya mengundang dua atlet didampingi orang tua dan pelatihnya. Keduanya, Arthur Vadel Krisma dari cabor bola basket yang ikut tim Kejuaraan FIBA Asia U-16 dan Liontin Evangelia Setiawan dari cabor balap sepeda yang baru saja meraih medali emas Kejurnas di Banyuwangi.

Karena kegiatan kemarin bersamaan dengan pelaksanaan Kejuaraan Nasional (Kejurnas) balap sepeda di Banyuwangi, Liontin belum bisa hadir. "Yang hadir Arthur bersama orang tua dan Pengda Perbasi DIY, sedangkan Liontin diwakili ibunya, mBak Nurhayati, karena dia setelah ikut Kejurnas lanjut ke event di Kalimantan," ungkap Agung.

Ketua Umum (Ketum) KONI DIY, Prof Dr H Djoko Pekik Irianto Mkes AIFO menambahkan, KONI DIY sengaja mengundang atlet muda potensial DIY, memberikan apresiasi terhadap capaian prestasi yang diraih. Selain kedua atlet tersebut, KONI DIY juga berencana mengundang dua atlet potensial lainnya, yakni Angelica Jenifer Chandra (bola basket) dan Dyah Purnama Sari (pencak silat).

Apresiasi KONI DIY atas prestasi atlet-atlet tersebut, menurut Djoko tak lepas dari komitmen mereka yang tak pernah berhenti untuk berlatih keras dan optimal

sehingga mampu meraih prestasi yang membanggakan DIY dan Indonesia. "Kami sangat berterimakasih atas prestasi yang mereka raih di sejumlah event nasional maupun internasional," tandasnya.

Menurut Djoko, atlet-atlet ini aset bagi olahraga prestasi DIY. KONI DIY selaku induk organisasi akan terus memberikan apresiasi kepada atlet-atlet potensial di wilayahnya. Apresiasi ini juga sebagai penghargaan kepada orang tua, atlet dan Pengda cabor yang telah meluangkan waktu untuk mendukung program latihan hingga berprestasi.

"Prestasi yang sudah mereka raih ini menjadi modal bagi DIY, kami berharap atlet-atlet ini minimal bisa tampil di PON 2024.

Antara.

Menpora yang beberapa waktu lalu melakukan kunjungan menegaskan jika seluruh arena pertandingan dalam kondisi siap pakai dan tidak ada masalah. Disampaikan pula, berdasarkan laporan rapat koordinasi pada saat itu dengan semua pihak yang terlibat dan panitia yang bertanggung jawab, segala persiapan sudah matang termasuk *opening* dan *closing ceremony*. "Jadi sebenarnya walaupun dalam



KR-Istimewa
Ketum KONI DIY, Prof Dr H Djoko Pekik Irianto Mkes AIFO bersama atlet dan orang tua atlet usai pemberian apresiasi.

Untuk balap sepeda, jelas kami berharap bisa meraih medali emas, setelah pada PON lalu gagal dilombakan di Papua. Kalau basket, keberadaan Arthur dan Angel menjadi modal DIY untuk bisa lolos PON," ujarnya.

Menanggapi apresiasi dari KONI DIY tersebut, Nurhayati selaku orang tua Liontin mengaku sangat senang dan apresiasi ini menjadi penyemangat bagi anaknya untuk bisa lebih berprestasi. "Kemarin baru saja meraih 1

emas dan 2 perak di Kejurnas. Dari hasil itu, pelatih nasional juga sudah meliriknnya untuk bisa kembali ke Pelatnas," katanya.

Sedangkan Arthur Vadel Krisma mengaku bangga atas perhatian yang diberikan KONI DIY atas prestasinya memperkuat Timnas di FIBA Asia U-16 lalu. Ke depan dirinya siap untuk mewujudkan keinginan Ketum KONI DIY agar tim basket DIY lolos PON. (Hit)

Selama APG XI, Menpora Berkantor di Solo

Antara.

Menpora yang beberapa waktu lalu melakukan kunjungan menegaskan jika seluruh arena pertandingan dalam kondisi siap pakai dan tidak ada masalah. Disampaikan pula, berdasarkan



KR-Anti/Akbar Nugroho
Menpora Zainudin Amali (kiri) berjabat tangan Walikota Solo, Gibran Rakabuming Raka.

waktu yang singkat kita ditunjuk menjadi tuan rumah, tapi karena kesiapan infrastruktur, kesiapan SDM, kita seharusnya tidak kaget lagi," ujarnya.

Menpora juga berharap ASEAN Para Games XI di Solo bisa menjadi ajang untuk persiapan menuju Paralimpiade Paris 2024. Disebutkan, pembinaan atlet difabel dan target-target yang hendak dicapai sudah tertuang dalam Perpres No.86 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Di sana pemerintah memberikan kesempatan yang sama kepada atlet difabel dan non-difabel.

"Pembinaan untuk atlet ini berkesinambungan. Ti-

tidak hanya satu sasaran multievent saja, tetapi sudah saatnya kita mempersiapkan nanti untuk Paralimpiade 2024 di Paris," tegasnya.

Lebih lanjut Menpora mengungkapkan catatan prestasi yang telah diraih atlet-atlet paralimpiade. Mereka telah mampu melebihi target yang ditetapkan pemerintah dalam acara multi-event tingkat dunia. Saat Paralimpiade Rio de Janeiro 2016, Indonesia berada di peringkat 76.

Sedangkan target yang ditetapkan pemerintah untuk Paralimpiade Tokyo 2020 tahun lalu adalah naik peringkat ke-60, dijawab para atlet dengan peringkat 43 dunia. (Lis)